

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai suatu penanda ekonomi negara. Pada saat perekonomian negara tersebut sedang memperlihatkan perkembangan, maka ditandai dengan meningkatnya saham di pasar modal. Akan tetapi, apabila pasar modal sedang melemah maka secara tidak langsung kondisi ekonomi negara tersebut sedang mengalami penurunan (inflasi). Selain itu, pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang entitas memperoleh tambahan sumber pendanaan yang dibutuhkan. Pasar modal merupakan tempat yang sangat efektif untuk menjualbelikan sekuritasnya yang bisa berakibat produktif serta menguntungkan investor. Alternatif investasi di pasar modal ialah investasi serta menanam modal dalam wujud saham kepemilikan maupun pembelian saham perseroan oleh investor sebagai maksud memperoleh penghasilan (*return*) (Noviansyah & Selvia 2017). Jika harga penjualan saham entitas tinggi, maka *return* yang didapat investor akan tinggi pula.

Orang berinvestasi mempunyai alasan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Apabila investor mengharapkan tingkat pegembalian (*return*) atas biaya yang mereka investasikan, ini merupakan hal yang sangat wajar. Tingkat pegembalian (*return*) saham dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya ialah keuntungan akuntansi dan arus kas. Dalam mengetahui angka dalam arus kas maka akan membantu investor dalam menganalisis keefisienan entitas dalam mengatur kas nya, maka investor bisa mengetahui kapasitas entitas untuk memberikan dividen dari laba dan arus kasnya. (Wehantouw, 2015).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan suatu entitas berdasarkan posisi serta kinerja keuangan. Laporan keuangan mempunyai tujuan umum yaitu sebagai laporan informasi kinerja keuangan, serta pendapatan yang sangat berguna untuk kliennya dalam mengambil keputusannya. Laporan ini juga menyajikan entitas yang diukur pada nilai terkait uang. Laporan fiskal berisikan laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, serta pencatatan laporan keuangannya.

Dalam laporan fiskal, laba akuntansi merupakan bagian dari pelaksanaan organisasi yang cukup menonjol untuk diperhatikan oleh para penyandang dana. Karena laporan keuangan merupakan tolak ukur investor dalam mengambil keputusan. Laba akuntansi dapat dijadikan guna mengukur kinerja manajemen entitas. Entitas yang memiliki manajemen yang kinerjanya baik akan menghasilkan peningkatan *profit* dari satu periode ke periode lainnya, (Razak & Syafitri 2018). Laba akuntansi yang meningkat bisa menarik minat investor untuk membeli saham entitas. Ketertarikan minat investor ini mengakibatkan harga dan *return* saham entitas meningkat.

Total arus kas dihasilkan dari aktivitas pendapatan utama entitas. Investor biasanya menggunakan arus kas untuk menganalisis investasi. Sebab, arus kas memiliki arti penting yang signifikan dalam menilai biaya pertukaran efek dengan menunjukkan daya beli ekonomi pasar yang dapat dipindahkan secara langsung kepada orang-orang atau asosiasi untuk kepentingan tertentu. Data *cashflow* juga dapat menggambarkan kapasitas entitas dalam menghasilkan uang tunai nya, (Razak & Syafitri, 2018: 9).

Riset ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi *return* saham. Menurut Mamduh Hanafi (2012:79) profitabilitas yaitu proporsi yang mengukur kapasitas entitas saat memperoleh laba (*income*) dalam kenaikan penjualan, aset, serta modal saham. Sementara menurut Munawir (2014:33) definisi profitabilitas adalah kapasitas entitas menghasilkan *profit* atas penjualannya selama periode tertentu. Profitabilitas suatu entitas diukur dengan kapasitas entitas dalam menggunakan aktiva nya secara efisien dan dapat membandingkan antara *income* yang didapat dengan total aktiva atau total ekuitas entitas pada periode tertentu. Jika operasional entitas tersebut dalam keadaan baik, maka rasio profitabilitas tersebut memiliki nilai yang besar.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan yang memengaruhi *return* saham selain laba akuntansi, total arus kas dan profitabilitas. Variabel ini sebagai komponen penting pada investasi. Entitas yang besar menghasilkan *return* yang lebih signifikan untuk investor yang telah menanamkan sahamnya pada entitas tersebut. Karena pada umumnya, besarnya entitas bisa memperoleh *income* yang lebih besar dari pada entitas yang lebih kecil. Besarnya perusahaan menggambarkan

bahwa entitas yang makin besar maka peluangnya yang dimiliki akan lebih besar juga untuk memasuki pasar modal, begitu pula sebaliknya, (Hanif Azizurrochman, 2020).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2020 terjadi fluktuasi yang signifikan disebabkan oleh adanya pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada IHSG pada tahun 2020 pun mengakibatkan seluruh sektor perekonomian ikut mengalami penurunan, salah satunya sektor aneka industri. IHSG ditutup karena lemah 0,66% ke level Rp 6.283,36 yang menandakan IHSG sudah lemah 0,26% semenjak awal 2020, akan tetapi ditengah terjadinya pelemahan, indeks sektor industri justru makin kuat 2,34% yang dapat digerakkan industri otomotif PT. Astra International Tbk (ASII) yang bergerak naik 0,35% ke level Rp. 7.200, sehingga harga saham otomotif naik 3,97%. Sektor aneka industri juga memiliki peluang untuk menguat dengan menargetkan harga Rp. 8.025 pada PT. Astra International Tbk (ASII) dan Rp. 1.485 pada PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO). Adapun harga saham AUTO berada di level Rp. 1.260 atau menguat 1,61%. Selain itu, penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada pertengahan tahun 2020 juga disebabkan oleh memperkuat area industri serta infrastruktur yang berbeda seperti halnya kenaikan biaya untuk mendorong stok. Tercatat bahwa bidang mekanik yang berbeda mengalami kenaikan terbesar, yaitu 3,9%, diikuti oleh pondasi yang meningkat sebesar 2,44% dan pertambangan yang meningkat sebesar 2,42% (Wahyu T. Rahmawati, 2020).

Tabel 1.1
Perhitungan *Return Saham*

No	Perusahaan Sektor Aneka Industri	Kode	<i>Return Saham</i>					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Astra International Tbk	ASII	5.999	8.274	8.299	8.224	6.924	6.024
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.599	2.049	2.059	1.469	1.239	1.114
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	529	1.069	679	649	584	654
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2.364	1.309	839	2.159	1.154	1.514
5	Indospring Tbk	INDS	349	809	1.259	2.219	2.299	1.999
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	5.374	5.399	1.304	994	283	243
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	124	169	219	176	135	121
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	4.759	979	1.254	1.399	1.489	1.384
9	Panasia Indo Resoureces Tbk	HDTX	884	579	495	125	119	119
10	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	50	60	138	105	55	49
11	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	158	153	149	163	148	113
12	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	51	359	379	451	529	569
13	Star Petrochem Tbk	STAR	49	55	98	85	152	105
14	Trisula International Tbk	TRIS	299	335	307	219	265	207
15	Jembo Cable Company Tbk	JECC	1.349	3.499	4.699	6.649	6.174	5.599
16	Kmi Wire & Cable Tbk	KBLI	118	275	425	301	524	383
17	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	131	239	281	249	303	215
18	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	SCCO	3.724	7.274	8.999	8.699	9.174	10.499
19	Voksel Electric Tbk	VOKS	979	292	311	299	401	235
20	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	349	194	68	55	49	49
21	Sepatu Bata Tbk	BATA	899	789	569	599	659	634
MIN			49	55	68	55	49	49
MAX			5.999	8.274	8.999	8.699	9.174	10.499
MEAN			1.435,1	1.626,7	1.563,3	1.680,4	1.555,2	1.515,7

Sumber : Hasil Olah Data (2021)

Pada data diatas dapat dilihat bahwa selama periode 2015-2020 nilai *return* saham terendah sebesar 49 terdapat pada PT Star Petrochem Tbk di tahun 2015, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk di tahun 2019, dan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk serta PT Asia Pasific Investama Tbk di tahun 2020. Sedangkan selama periode 2015-2020 nilai *return* saham tertinggi sebesar 10.499 terdapat pada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce di tahun 2020. Dan rata-rata nilai

Return Saham selama periode 2015-2020 dapat dikatakan fluktuatif karena pada tahun 2015 nilai *return* saham 1.435,1 kemudian naik menjadi 1.626,7 di tahun 2016. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 63,4 dari semula 1.626,7 menjadi 1.563,3. Dan nilai *return* saham pada 2018 terjadi peningkatan menjadi 1.680,4. Sedangkan pada 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 1.555,2. Kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 1.515,7.

Maka dengan demikian para investor membutuhkan teori sinyal (*signaling theory*) yang akan memberikan *signal* bagi investor guna pengambilan keputusan untuk investasinya. Hubungan *signaling theory* dengan nilai entitas yaitu nilai entitas yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai entitas yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena tujuan investor untuk berinvestasi dalam mendapatkan keuntungan, sehingga entitas yang bernilai tidak baik akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada entitas yang bernilai tidak baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka bisa dijelaskan pentingnya laporan keuangan atas laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan para investor mengetahui kondisi keuangan suatu entitas. Maka peneliti menyusun riset dengan judul **“PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya persaingan yang ketat dalam mengembangkan dan memperluas pasar, sehingga entitas membutuhkan informasi atas laporan keuangan yang efektif dan efisien untuk menentukan *return* saham,
2. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi penentuan *return* saham pada suatu entitas,
3. Terdapat perbedaan dari hasil riset terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan riset pada permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti dapat memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Riset ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Rentang waktu riset dibatasi dengan periode 2015-2020.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
5. Bagaimana pengaruh laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka bisa memberi manfaat penelitian berupa:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan bisa berguna untuk perkembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait pengaruh laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai tinjauan dalam aktivitas riset selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Diharapkan bermanfaat sebagai bertambahnya wawasan serta pengetahuannya, yang bisa menerapkan ilmunya yang sudah didapatkan.

b. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang akurat khususnya pada laba akuntansi, total arus kas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh pada *return* saham, sehingga kebijakan entitas bisa membuat para investor tertarik berinvestasi.

c. Untuk Universitas

Riset ini diharapkan bisa berkontribusi pada ilmu akuntansi dan bisa dijadikan referensi riset berikutnya mengenai laporan keuangan khususnya pada laba rugi dan arus kas.



